

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Majunya sebuah daerah dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penduduk yang disebabkan oleh pertumbuhan alami maupun dikarenakan imigrasi. Bertambahnya jumlah penduduk berpengaruh terhadap meningkatnya pariwisata maupun potensi bisnis. Dalam menunjang potensi bisnis maupun pariwisata disuatu daerah, maka daerah tersebut perlu memfasilitasi penunjang kebutuhan, khususnya seperti hotel transit dan transportasi.

Transportasi merupakan sebuah alat yang menunjangi kegiatan pindahnya seseorang dari suatu tempat ke tempat lainnya yang dengan seiring perkembangan zaman dan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat dan tinggi, peningkatan kebutuhan transportasi pun semakin bertambah. Sama halnya dengan hotel, peningkatan kebutuhan tempat istirahat, khususnya hotel transit akan sangat dibutuhkan mengingat pertumbuhan penduduk yang berpengaruh terhadap meningkatnya pariwisata.

Bandara Internasional Minangkabau merupakan salah satu bandara internasional yang ada di Indonesia, khususnya di Provinsi Sumatera Barat. Bandara Internasional Minangkabau menjadi salah satu jalur masuk arus lalu lintas udara dari kota ke kota lainnya yang ada di Indonesia, bahkan mancanegara. Tingginya penerbangan yang diselenggarakan oleh pihak Bandara Internasional Minangkabau membuat melonjaknya kedatangan pengunjung ke Provinsi Sumatera Barat. Menurut Badan Pusat Statistik provinsi Sumatera Barat, jumlah kedatangan mancanegara pada bulan April 2023 mencapai 125.860 kedatangan pengunjung domestik maupun mancanegara. Sedangkan pada bulan yang sama, keberangkatan pengunjung di bandara ini mencapai 90.830 keberangkatan termasuk pengunjung domestik dan mancanegara. Tentunya angka ini bukanlah angka yang sedikit. Tingginya frekuensi penerbangan yang diselenggarakan oleh pihak Bandara Internasional Minangkabau tidak diimbangi dengan perkembangan hotel dan beberapa fasilitas yang mendukung segala aktivitas pengunjung bandara.

Hotel Transit Bandara merupakan hotel singgah yang dibutuhkan oleh traveler bandara untuk tempat sekedar beristirahat dalam waktu yang relatif lebih singkat. Hotel Transit bandara cenderung berada tidak jauh dari lokasi bandara bahkan dapat terletak didalam bandara sekalipun. Dengan begitu, Hotel Transit bandara Internasional minangkabau memiliki peluang untuk mendapatkan tamu dari kalangan user bandara, seperti pengunjung yang memiliki penerbangan pagi, pengunjung dengan landing pesawat terlalu malam, bahkan awak kabin pesawat. Adapun lokasi bandara Internasional Minangkabau berada ditengah antara kota Padang dan kota Pariaman, dimana masing masing jarak antar kota ini adalah sejauh 24km atau setara dengan 1 jam perjalanan dari bandara. Walaupun didatangi banyak pengunjung, perkembangan hotel, fasilitas penunjang pariwisata dan fasilitas umum lainnya diketahui tidak diimbangi dengan banyaknya pengunjung bandara yang berdatangan. Adapun fasilitas umum yang tersedia dilingkungan bandara ini adalah Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), Masjid dan satu restoran yang terletak tidak jauh dari lokasi bandara. Sehingga dengan terbatasnya fasilitas yang tersedia, maka beberapa aktivitas dan kebutuhan pengunjung pun ikut terhambat.

Dengan adanya perancangan ini, besar harapan mampu meningkatkan nilai jual dan daya saing khususnya hotel transit, yang hal ini juga didukung oleh Visi Misi yang ditetapkan oleh Kota Padang, salah satu misinya yaitu “Mengembangkan industri pariwisata yang professional dan berdaya saing.” Maka Hotel Transit sekiranya dapat membantu Pariwisata di Sumatera Barat.

1.2 Identifikasi masalah

Identifikasi masalah ini didapatkan dari analisis eksisting disekitar lokasi perancangan hotel transit. Adapun identifikasi masalah yang diangkat adalah:

1. belum banyak hotel transit dengan desain interior yang menyesuaikan dengan kebutuhan pengunjung
2. keberangkatan dan kedatangan pengunjung yang melonjak, namun Akomodasi sekitar dan fasilitas umum disekitar lokasi bandara yang minim sehingga turunnnya kebutuhan dan kenyamanan pengunjung
3. dibutuhkannya perancangan hotel dengan sarana dan fasilitas yang memadai, yang menyesuaikan dengan kebutuhan pengunjung

1.3 Rumusan permasalahan memuat point rumusan:

Berdasarkan latar belakang yang telah dirangkai, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah seperti:

1. Bagaimana merancang hotel transit dengan fasilitas yang baik agar kebutuhan pengunjung tetap terpenuhi?
2. Bagaimana merancang hotel dengan sarana dan fasilitas yang memadai bagi pengunjung mengingat pengunjung bandara yang kian melonjak?
3. Bagaimana menghadirkan rancangan hotel yang nyaman bagi pengunjung hotel dengan sarana umum yang serba jauh dari bandara?

1.4 Tujuan dan sasaran perancangan

1.4.1 Tujuan perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan dan menyediakan suatu ruang interior hotel yang baik serta mampu meningkatkan kenyamanan, produktivitas, istirahat yang optimal keamanan serta kelancaran dalam beraktivitas dan berkegiatan bagi pengguna ruang dengan memperhatikan berbagai aspek seperti psikologi ruang untuk pengguna ruang. Dengan tujuan tersebut, diharapkan tujuan tersebut dapat pula mewujudkan visi dan misi dari Dinas Pariwisata Sumatera Barat dimana salah satu misinya adalah “Mengembangkan industri pariwisata yang professional dan berdaya saing.”

1.4.2 Sasaran perancangan

Adapun sasaran perancangan Hotel Transit adalah:

- a. Memenuhi dan memaksimalkan kebutuhan desain yang memadai bagi pengguna Hotel Transit
- b. Membuat furniture yang dapat mengatasi permasalahan yang ada dengan memperhatikan, mengkaji standarisasi dan ergonomi sehingga memudahkan pengguna/pengunjung.
- c. Menerapkan berbagai elemen interior yang mendukung sifat psikologi ruang yang dapat memberikan pengalaman ruang bagi pengguna/pengunjung.
- d. Membuat sirkulasi pengunjung yang dapat memudahkan, efisien dalam menghemat waktu.

1.5 Batasan perancangan

Dalam perancangan Hotel Transit di sekitar bandara internasional Minangkabau, memiliki Batasan perancangannya sebagai berikut:

- a. Objek perancangan Hotel Transit yang berlokasi Katapiang, Kec. Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat 25586 memiliki luas lahan $\pm 4.608\text{m}^2$
- b. Batasan ruang yang dirancang yaitu Lounge, Lobby Resepsionis, Kamar tipikal, dan restaurant dengan total luasan $\pm 982\text{m}^2$

1.6 Manfaat perancangan

Adapun manfaat dan dampak positif Perancangan New Desain pada hotel transit yaitu:

1.6.1 Manfaat bagi pihak Bandara Internasional Minangkabau

Hasil desain baru diharapkan dapat menjadi wadah yang tepat bagi para Awak kabin, pesawat, pengunjung bandara yang baru datang yang ingin istirahat namun lokasi yang dekat dan cepat.

1.6.2 Manfaat bagi Masyarakat/Pendatang

Diharapkan Masyarakat atau pendatang dapat menggunakan sarana Hotel transit yang dirancang dan disediakan, guna mempermudah istirahat tanpa menyari lebih extra dalam masalah penginapan tempat beristirahat

1.6.3 Manfaat bagi Pariwisata Kota Padang

Hasil desain Perancangan Hotel Transit diharapkan dapat mampu bersaing dengan Hotel transit yang ada di Indonesia bahkan Mancanegara. Hal ini sesuai dengan visi misi Pariwisata Kota Padang 2021 yaitu Visi : mewujudkan masyarakat kota Padang yang madani berbasis Pendidikan, perdagangan dan pariwisata unggulan serta berdaya saing. Sedangkan misi kota Padang adalah meningkatkan kualitas pengelolaan pariwisata yang nyaman dan berkesan

1.7 Metode perancangan

Metode perancangan ini yang digunakan diterapkan dalam proses perancangan Hotel transit sebagai berikut:

- a. Tahapan pengumpulan data

Dalam tahapan pengumpulan data, terdapat beberapa rangkaian dan Langkah dalam mencapai data yang dibutuhkan seperti observasi, wawancara dan studi lapangan.

Untuk memperkuat data data yang telah diperoleh, dilakukan juga pengumpulan data melalui buku, jurnal, tugas akhir bahkan peraturan pemerintah.

b. Wawancara

Dalam tahapan wawancara, wawancara dilakukan terhadap staff hotel yakni pada bagian Resepsionist. Wawancara dilakukan oleh salah satu staff yang sedang berjaga yang telah bekerja di hotel Cordia selama kurang lebih 2 tahun pada 29 Oktober 2022 di Yogyakarta dengan output rekaman audio sebagai back-up.

c. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk meenuhi data studi preseden dengan mendatangi hotel transit yang ada di bandara Yogyakarta yaitu Hotel Cordia Yogyakarta. Area utama yang telah diobservasi meliputi kamar tidur hotel, lobby, smoking area, meeting room, Gym, Restaurant, lounge, receptionist, mushalla, dan toilet.

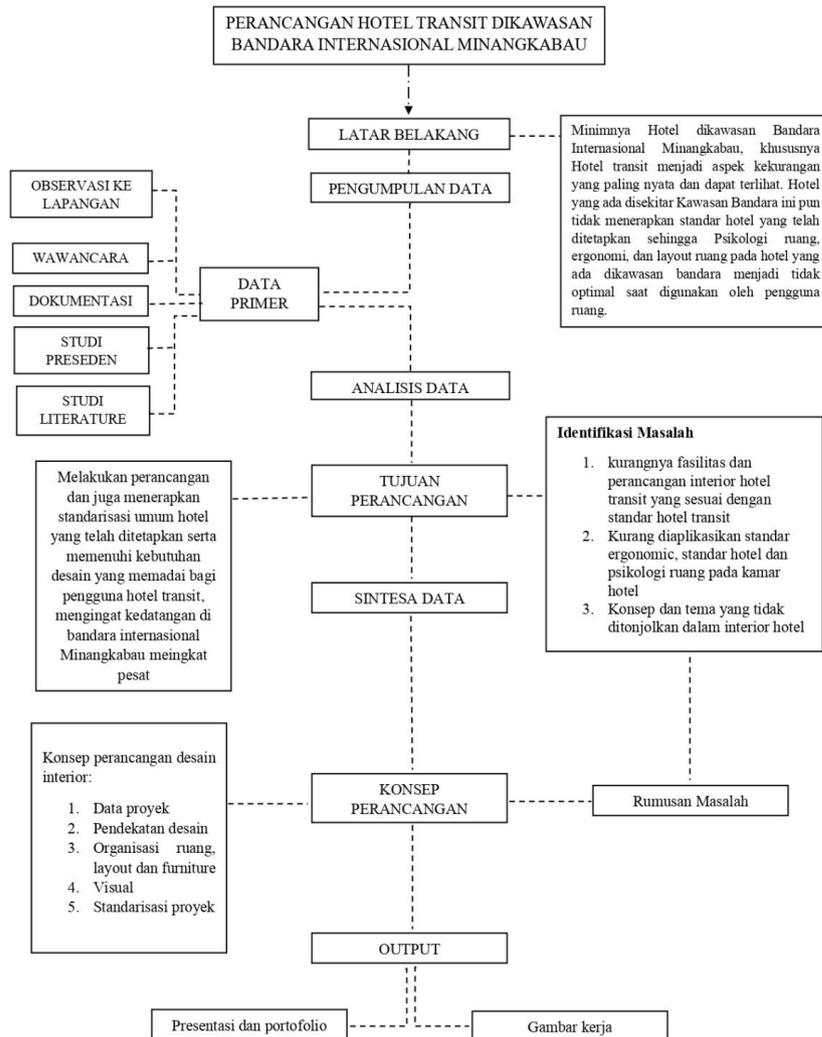
d. Dokumentasi

Dokumentasi akan dilakukan dalam 2 cara, yaitu foto dan rekaman audio (suara). Hasil dokumentasi ini akan digunakan sebagai gambaran realistis bagaimana Hotel Cordia Yogyakarta, dimana hotel ini menjadi salah satu bandara transit atau bandara airport yang ada di indonesia sebagai acuan proyek tugas akhir ini.

e. Studi literature

Studi literature dengan data yang terkait akan digunakan sebagai refrensi dan landasan teori yang menjadi acuan dalam perancangan

1.8 Kerangka berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisis Pribadi

1.9 Sistematika penulisan

Adapun tata cara penulisan sistematika dalam Tugas Akhir ini mencakup sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab 1 ini berisikan tentang Latar belakang, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sarana perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan pada Tugas Akhir

BAB II KAJIAN LITERATURE, Bab II ini diisi tentang kajian literature, dimulai dari tinjauan umu hotel, jenis hotel hingga standarisasi dan pendekatan proyek

BAB III KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR, Bab III ini berisikan uraian dan deskripsi tema dan konsep perancangan proyek, organisasi ruang, bentuk, warna, pencahayaan, penghawaan, material hingga mengaplikasikan keamanan pada hotel transit

BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS, Bab IV ini berisikan mengenai denah khusus, ruang mana saja yang dipilih, konsep tata ruang hingga penerapan persyaratan teknis ruang dan elemen interior

BAB V KESIMPULAN, Bab V ini berisikan tentang kesimpulan dan rangkuman dari identifikasi masalah, analisis masalah hingga penyelesaian yang dilakukan.